Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 35636-35645

PEMBELAJARAN TARI KREASI BARU DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWA SMP NEGERI 22 PALEMBANG

Aisyah Ramadhanti[1], Deria Sepdwiko[2], Efita Elvandari[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

*Email: : aisyahhramadhanti567@gmail.com, sepdwiko.deria@gmail.com, vitaelfandary@gmail.com
Corresponding Author: Aisyah Ramadhanti, aisyahhramadhanti567@gmail.com

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tari kreasi baru dalam kegiatan ekstrakurikuler serta dampaknya terhadap kreativitas siswa di SMP Negeri 22 Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pembina ekstrakurikuler tari dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari kreasi baru dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses pembelajaran dilakukan melalui metode demonstrasi, praktik langsung, eksplorasi gerak, serta kerja kelompok. Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Pembelajaran tari kreasi baru memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas, kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, serta kecerdasan kinestetik siswa. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu latihan, fasilitas yang kurang memadai, dan perbedaan kemampuan antar siswa. Dengan demikian, pembelajaran tari kreasi baru dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan efektif sebagai sarana pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Tari Kreasi Baru, Ekstrakurikuler, Kreativitas, Sisna*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of new creative dance learning in extracurricular activities and its impact on students' creativity at SMP Negeri 22 Palembang. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of dance extracurricular instructors and students participating in dance extracurricular activities. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the learning process of new creative dance was carried out systematically through planning, implementation, and evaluation stages. The learning activities were conducted using demonstration methods, direct practice, movement exploration, and group work. Students showed enthusiasm and active participation during the learning process. New creative dance learning had a positive impact on improving students' creativity, self-confidence, teamwork skills, and kinesthetic intelligence. However, several obstacles were found, such as limited practice time, inadequate facilities, and differences in students' abilities. Therefore, new creative dance learning in extracurricular activities can be considered effective as a means of developing students' overall potential.

Keywords: *New Creative Dance, Extracurricular Activities, Creativity, Students*

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak

hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, kreativitas, karakter, dan kemampuan sosial peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Menurut Mulyasa (2018), kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana pengembangan diri yang dapat memperluas pengalaman belajar siswa serta meningkatkan keterampilan sosial dan kreativitas. Sementara itu, Kompri (2015) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana yang efektif dalam mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan siswa secara optimal melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran signifikan dalam pengembangan potensi siswa adalah seni tari. Seni tari tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana ekspresi diri, pengembangan kreativitas, serta peningkatan kecerdasan kinestetik. Menurut Hadi (2012), tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis dan indah sehingga mampu menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman tertentu. Pendapat tersebut diperkuat oleh Hawkins (2003) yang menyatakan bahwa tari merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang memungkinkan individu mengekspresikan emosi, ide, dan pengalaman melalui gerakan tubuh yang terorganisasi.

Melalui pembelajaran tari, siswa dapat belajar mengolah gerak tubuh secara terkoordinasi, meningkatkan kemampuan motorik, serta mengekspresikan perasaan dan ide secara kreatif. Gardner (2011) dalam teori *Multiple Intelligences* menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang penting untuk dikembangkan karena berkaitan dengan kemampuan menggunakan tubuh secara efektif dalam mengekspresikan ide dan perasaan. Dengan demikian, pembelajaran seni tari menjadi salah satu media yang relevan untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan peserta didik.

Tari kreasi baru merupakan salah satu bentuk pembelajaran seni tari yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menciptakan gerakan berdasarkan imajinasi dan pengalaman mereka. Berbeda dengan tari tradisional yang memiliki pakem tertentu, tari kreasi baru lebih fleksibel dan terbuka terhadap inovasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai peniru gerakan, tetapi juga sebagai pencipta. Menurut Soedarsono (1977), tari kreasi baru merupakan bentuk pengembangan dari tari tradisional maupun hasil ciptaan baru yang tidak terikat oleh aturan baku, namun tetap memperhatikan nilai estetika. Selanjutnya, Jazuli (2016) menyatakan bahwa tari kreasi baru memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, keberanian berekspresi, dan kemampuan mengolah gerak sesuai dengan ide yang dimiliki.

Kreativitas menjadi salah satu aspek penting yang dapat berkembang melalui pembelajaran tari kreasi baru. Menurut Utami Munandar (2012), kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan, cara, atau karya baru yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan perlu dikembangkan melalui lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, imajinasi, dan kebebasan berekspresi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Guilford (1967) menjelaskan bahwa kreativitas berkaitan erat dengan kemampuan berpikir divergen (*divergent thinking*), yaitu kemampuan menghasilkan berbagai alternatif solusi terhadap suatu permasalahan. Dalam konteks pembelajaran tari, kemampuan berpikir divergen dapat terlihat ketika siswa menciptakan variasi gerak, pola lantai, maupun bentuk penyajian tari yang berbeda dan inovatif.

Selain mengembangkan kreativitas, pembelajaran tari kreasi baru juga dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa. Vygotsky (1978) menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi sosial dan kerja sama dengan lingkungan sekitar. Dalam kegiatan tari kelompok, siswa dituntut untuk berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta membangun tanggung jawab bersama dalam menghasilkan sebuah karya tari. Oleh karena itu, pembelajaran tari tidak hanya berkontribusi terhadap perkembangan individu, tetapi juga terhadap kemampuan sosial peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran tari kreasi baru memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran tari kreasi mampu meningkatkan kreativitas siswa sekolah

menengah pertama melalui kegiatan eksplorasi gerak dan penyusunan koreografi sederhana. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan ide dan berani menampilkan hasil karyanya di depan kelas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2021) menemukan bahwa pembelajaran tari berbasis kreativitas dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan komunikasi siswa.

Selanjutnya, penelitian oleh Pratiwi (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode eksplorasi dalam pembelajaran tari kreasi baru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Siswa yang diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi gerak secara mandiri menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang hanya mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru. Penelitian oleh Rahmawati dan Kurniawan (2023) juga mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan kolaboratif peserta didik.

Temuan-temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tari kreasi baru memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Pembelajaran yang berbasis eksplorasi gerak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif, bekerja sama, mengembangkan rasa percaya diri, serta mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tari dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan peserta didik secara holistik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 22 Palembang, kegiatan ekstrakurikuler tari telah dilaksanakan secara rutin dan mendapat antusiasme yang cukup baik dari siswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu latihan, fasilitas yang kurang memadai, serta perbedaan kemampuan antar siswa. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran tari kreasi baru agar dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran tari kreasi baru pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 22 Palembang sehingga dapat diketahui proses pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran tari kreasi baru dalam kegiatan ekstrakurikuler serta dampaknya terhadap siswa. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual.

Menurut Murdiyanto (2020), penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk menyelidiki fenomena sosial serta berbagai masalah yang dihadapi manusia. Sugiyono (2022),menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini akan mendeskripsikan Pembelajaran Tari Kreasi Baru Dalam Kegiatan ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 22 Palembang.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 22 Palembang. Subjek dalam penelitian ini adalah pembina ekstrakurikuler tari dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek tersebut terlibat langsung dalam proses pembelajaran tari kreasi baru.

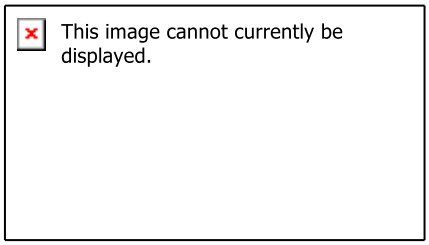
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran tari kreasi baru, mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pembina dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta dampak kegiatan terhadap siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, jadwal latihan, serta arsip yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler tari.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis secara menyeluruh.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian



Gambar 1. SMP Negeri 22 Palembang

Sumber: Dokumentasi Aisyah Ramadhanti, 31 Maret 2026)

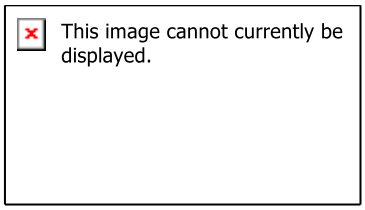
Negeri 22 Palembang yang terletak di kota Palembang. Institusi ini merupakan salah satu sekolah menengah Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama pertama yang berada di bawah pengawasan Dinas Pendidikan dan berperan dalam pendidikan baik di bidang akademik maupun non-akademik. Dari sisi geografi, sekolah ini terletak di area yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh para siswa. Lingkungan sekolah ini dianggap kondusif, aman, serta mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam hal sarana dan prasarana, SMP Negeri 22 Palembang memiliki fasilitas yang cukup lengkap, termasuk ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, laboratorium, dan lapangan olahraga. Di samping itu, terdapat juga fasilitas pendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler, meskipun masih ada beberapa keterbatasan dalam ruang latihan seni tari dan perlengkapan seperti sistem suara dan properti tari. Berdasarkan informasi mengenai sekolah, jumlah siswa di SMP Negeri 22 Palembang dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar di setiap tingkat kelas (VII, VIII, dan IX). Tenaga pengajar yang ada terdiri dari guru yang mengajar mata pelajaran serta pembina ekstrakurikuler yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing. Secara umum, visi sekolah adalah mewujudkan siswa yang berprestasi, berkarakter, dan berbudaya. Misi sekolah difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik, serta pembentukan karakter melalui berbagai kegiatan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

Data penelitian didapatkan melalui pengamatan langsung pada proses belajar tari kreasi baru dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 22 Palembang. Pengamatan dilakukan selama beberapa pertemuan dengan perhatian pada kegiatan pembina dan siswa, cara mengajar, serta keadaan saat belajar. Dengan melakukan pengamatan ini, peneliti akan mendapatkan informasi awal sebelum melanjutkan penelitian lebih dalam terhadap objek yang akan diteliti. Mengamati bukan hanya tentang melihat saja, tetapi peneliti juga harus mengingat dengan jelas semua yang dilihatnya. Ini karena informasi yang didapat selama proses pengamatan akan diproses menjadi data untuk penelitian. Karena itu, dalam proses pengamatan, peneliti membutuhkan beberapa alat bantu untuk mencatat hasil pengamatannya, seperti pena dan buku, alat perekam suara atau video, serta kamera untuk mengambil foto.

Observasi pada penelitian ini terbagi atas beberapa tahapan, yaitu :

1) Pertemuan Pertama



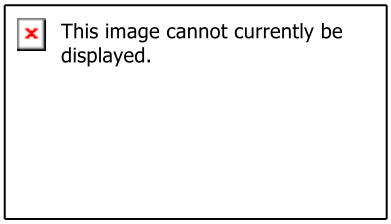
Gambar 2. Perizinan Penelitian dan Observasi Awal

Sumber: Dokumentasi Anggun,31 Maret 2026)

Pertemuan pertama atau tahap awal penelitian diadakan pada hari Selasa, 31 Maret 2026, untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler yang berlangsung di SMP Negeri 22 Palembang. Di samping itu, dalam pertemuan awal ini, peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah itu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 22 Palembang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran tari kreasi baru dalam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembina mempersiapkan materi sesuai dengan kemampuan siswa, kemudian melaksanakan pembelajaran melalui metode demonstrasi, praktik langsung, serta eksplorasi gerak secara individu maupun kelompok.

2) Pertemuan Kedua



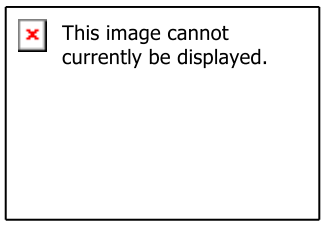
Gambar 3. Proses Latihan Perkelompok

Sumber: Dokumentasi Aisyah Ramadhanti, 1 April 2026)

Pertemuan kedua dilakukan oleh peneliti guna memperoleh informasi mengenai proses latihan ekstrakurikuler tari kreasi baru. Pertemuan ini dilakukan pada Rabu, 1 April 2026. Pada tahap awal, pembina membuka kegiatan dengan memberikan arahan dan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari. Siswa terlihat cukup tertib dan memperhatikan penjelasan yang diberikan. Pembina juga melakukan pemanasan (warming up) sebelum memulai latihan inti guna menghindari cedera.

Lalu tahap selanjutnya yaitu praktik gerak tari. Pembina memberikan contoh demonstrasi, kemudian siswa menirukan dan mengembangkannya. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menciptakan rangkaian gerak tari kreasi baru. Selama proses latihan perindividu kelompok siswa terlihat aktif dan antusias mengikuti latihan, sebagian siswa mampu mengembangkan gerak secara kreatif. Terjadi interaksi dan kerjasama antar siswa dalam kelompok lalu pembina memberikan bimbingan secara langsung kepada setiap kelompok, namun terdapat beberapa hal yang diamati yaitu tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam mengikuti gerakan, beberapa siswa masih kurang percaya diri saat diminta tampil dan waktu latihan yang terbatas membuat proses eksplorasi gerak kurang maksimal.

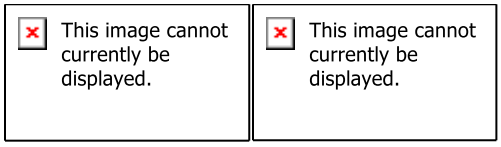
3) Pertemuan Ketiga



Gambar 4. Proses latihan Perkelompok
Sumber: Dokumentasi Aisyah Ramadhanti, 8 April 2026)

Pertemuan ketiga dilakukan pada Rabu, 8 April 2026 pengamatan proses latihan mandiri yang dilakukan perkelompok guna untuk melihat sejauh mana proses latihan dan gerakan yang mereka gunakan siswa bebas mengesplorasi imajinasi guna melatih kreativitas siswa, ada diantara mereka memanfaatkan properti berupa kipas yang digunakan untuk mendukung karya yang dibuat.

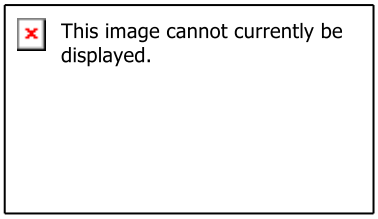
4) Pertemuan Keempat



Gambar 5. Proses Latihan Perkelompok
Sumber: Dokumentasi Aisyah Ramadhanti, 15 April 2026)

Pertemuan keempat dilakukan pada Rabu, 15 April 2026 pengamatan dilakukan pada setiap karya siswa yang diamati langsung dan di koreksi oleh pembina ekstrakurikuler guna untuk memperjelas setiap gerakan yang dibuat oleh siswa. Pada tahap pertemuan ini dilakukan pendokumentasian ragam setiap gerak yang dimiliki oleh setiap kelompok.

Data wawancara dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara semi-terstruktur yang dilakukan dengan informan, yaitu pembina ekstrakurikuler tari dan beberapa siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 22 Palembang. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang pelaksanaan pembelajaran tari kreasi baru, masalah yang dihadapi, serta pengaruhnya terhadap siswa.

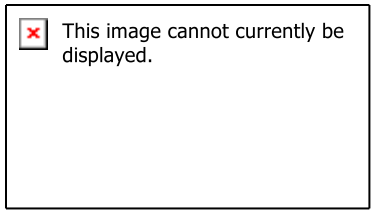


Gambar 6. Wawancara pembina Ekstrakurikuler
Sumber: Dokumentasi Anggraini, 15 April 2026)

Menurut hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler tari, diketahui bahwa pembelajaran tari kreasi baru dilakukan secara bertahap. Proses ini dimulai dengan memperkenalkan unsur-unsur dasar tari, seperti gerakan, ruang, waktu, dan tenaga. Pembina juga mengatakan bahwa cara yang digunakan lebih banyak melalui demonstrasi dan praktik langsung supaya siswa dapat lebih mudah memahami materi. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk menjelajahi gerakan sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti waktu latihan yang terbatas, fasilitas yang tidak memadai, dan

perbedaan kemampuan di antara siswa. Pembina mengatakan bahwa untuk mengatasi perbedaan kemampuan di antara siswa, dibuatlah pembagian kelompok supaya mereka bisa saling membantu dan belajar bersama.

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan siswa, diperoleh informasi bahwa mereka merasa senang dan tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Siswa menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui gerakan serta meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, siswa juga merasakan adanya peningkatan kemampuan dalam menciptakan gerakan tari dan bekerja sama dalam kelompok. Namun, beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menghafal gerakan dan menyesuaikan gerak dengan irama. Selain itu, keterbatasan waktu latihan membuat mereka merasa kurang maksimal dalam mempersiapkan penampilan.



Gambar 7. Wawancara Salah Satu Siswa
Sumber: Dokumentasi : Anggun, 15 April 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat keaktifan dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak hanya meniru gerakan yang diberikan oleh pelatih, tetapi juga mampu mengembangkan dan menciptakan gerakan baru berdasarkan imajinasi, pengalaman, serta interpretasi mereka terhadap tema tari yang dipelajari. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengarah pada pendekatan *student-centered learning*, yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide, mengemukakan pendapat, serta menghasilkan karya yang mencerminkan kreativitas dan karakter masing-masing.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Maharani (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran tari kreasi dalam kegiatan ekstrakurikuler mampu mengembangkan kreativitas siswa melalui proses eksplorasi dan modifikasi gerak. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan gerakan inovatif serta menyesuaikannya dengan irama musik melalui pembelajaran tari kreasi. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tari tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknik gerak, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah.

Menurut Munandar (2012), kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan, ide, atau karya baru yang orisinal dan bermanfaat. Dalam konteks pembelajaran tari kreasi baru, kreativitas siswa terlihat dari kemampuan mereka mengembangkan variasi gerak, menyusun pola lantai, menentukan ekspresi, serta menciptakan rangkaian tari yang memiliki nilai estetis. Sementara itu, Guilford (1967) menjelaskan bahwa kreativitas berkaitan dengan kemampuan berpikir divergen (*divergent thinking*), yaitu kemampuan menghasilkan berbagai alternatif solusi terhadap suatu permasalahan. Melalui kegiatan eksplorasi gerak, siswa dilatih untuk berpikir secara fleksibel sehingga mampu menghasilkan berbagai kemungkinan bentuk gerakan yang berbeda.

Peningkatan kreativitas siswa juga terlihat dari kemampuan mereka dalam menyusun rangkaian gerak tari secara berkelompok. Proses kerja kelompok dalam pembelajaran tari kreasi baru turut melatih

kemampuan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, toleransi, dan tanggung jawab. Selama proses penciptaan tari, siswa saling bertukar ide, memberikan masukan, dan mengambil keputusan bersama terkait gerakan yang akan digunakan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurhayati et al. (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik dan interpersonal siswa.

Temuan tersebut juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978). Menurut Vygotsky, pembelajaran berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran tari kreasi, siswa belajar melalui diskusi, kolaborasi, dan kerja sama dengan teman sekelompoknya. Interaksi tersebut membantu siswa membangun pemahaman baru sekaligus mengembangkan kemampuan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Selain aspek kreativitas dan sosial, pembelajaran tari kreasi baru juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri, berani tampil di depan umum, serta memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab yang lebih baik. Kepercayaan diri siswa meningkat karena mereka diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil karya yang telah dibuat bersama kelompoknya. Pengalaman tampil di depan teman, guru, maupun audiens lainnya secara tidak langsung melatih keberanian serta kemampuan mengendalikan rasa gugup.

Penelitian Asri et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran tari kreasi mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti kreatif, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan percaya diri. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Hadi (2012) yang menyatakan bahwa seni tari tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi artistik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik. Melalui latihan yang dilakukan secara rutin, siswa belajar menghargai waktu, mematuhi aturan kelompok, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dari aspek psikomotorik, pembelajaran tari kreasi baru turut meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoordinasikan gerak tubuh, menjaga keseimbangan, serta menguasai teknik-teknik dasar tari. Menurut Gardner (2011), aktivitas seni tari berkaitan erat dengan pengembangan kecerdasan kinestetik, yaitu kemampuan individu dalam menggunakan tubuh secara efektif untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan tari secara berkelanjutan dapat membantu mengoptimalkan perkembangan motorik dan koordinasi tubuh mereka.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Keterbatasan waktu latihan menjadi salah satu hambatan utama dalam mengembangkan gerakan secara maksimal. Waktu latihan yang relatif singkat menyebabkan proses eksplorasi gerak dan penyempurnaan koreografi belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, fasilitas yang kurang memadai, seperti keterbatasan ruang latihan dan sarana pendukung lainnya, turut memengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Perbedaan kemampuan antar siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi pelatih dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagian siswa memiliki pengalaman menari yang lebih baik dibandingkan siswa lainnya sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Meliza et al. (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas, waktu latihan, dan variasi kemampuan siswa merupakan kendala yang sering ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah.

Meskipun terdapat berbagai kendala, pembelajaran tari kreasi baru tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam keterampilan gerak, tetapi juga dalam aspek kreativitas, kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan komunikasi. Pembelajaran yang menekankan pada eksplorasi dan penciptaan gerak memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran tari kreasi baru dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan efektif

sebagai sarana pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 22 Palembang, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari kreasi baru dalam kegiatan ekstrakurikuler telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses pembelajaran yang menekankan pada praktik langsung, eksplorasi gerak, serta kerja kelompok mampu mendorong keterlibatan aktif siswa.

Pembelajaran tari kreasi baru terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, khususnya dalam meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, serta kemampuan bekerja sama. Siswa tidak hanya mampu meniru gerakan, tetapi juga dapat menciptakan dan mengembangkan rangkaian gerak secara mandiri maupun kelompok.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu latihan, fasilitas yang kurang memadai, serta perbedaan kemampuan antar siswa. Kendala tersebut memengaruhi optimalisasi proses pembelajaran, meskipun tidak mengurangi manfaat yang diperoleh siswa secara keseluruhan.

Dengan demikian, pembelajaran tari kreasi baru dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan efektif sebagai sarana pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek keterampilan, kreativitas, maupun sikap.

REFERENCES

Agustina. (2023). Prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan karakter siswa. Jurnal Pendidikan Karakter.

Ajayi, V. O. (2023). Research methods and data collection techniques. Academic Publishing.

Asri, dkk. (2022). Pembelajaran tari kreasi dan pengembangan karakter siswa. Jurnal Pendidikan Seni.

Azis. (2023). Kajian teori dalam penelitian ilmiah. Jurnal Pendidikan dan Penelitian.

Budiasnigrum, dkk. (2025). Model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Jurnal Pendidikan.

Chaturani, D. S., Masunah, J., & Haerani, R. (2024). Project Based Learning dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Ciwidey. Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari, 4(3).

Fahriana, N., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Strategi penelitian kualitatif dalam studi pendidikan. Jurnal Metodologi Penelitian.

Ferawati, dkk. (2025). Kelebihan dan kekurangan model Project Based Learning dalam pembelajaran. Jurnal Pendidikan.

Gardner, H. (2011). Frames of mind: The theory of multiple intelligences (3rd ed.). Basic Books.

Guilford, J. P. (1967). The nature of human intelligence. McGraw-Hill.

Hadi, Y. S. (2012). Koreografi: Bentuk, teknik, dan isi. Cipta Media.

Haifa. (2025). Data primer dalam penelitian pendidikan. Jurnal Metode Penelitian.

Helmi, & Arifin, R. (2015). Kajian tari kreasi baru dalam pembelajaran seni tari. Jurnal Seni dan Budaya.

Jazuli, M. (2008). Pendidikan seni tari. Semarang: UNNES Press.

Maharani, Budiman, & Supriyatna. (2025). Kreativitas siswa melalui pembelajaran tari kreasi pada ekstrakurikuler SMPN 35 Bandung. Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari, 5(1).

Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2021). Manajemen pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Murdiyanto, E. (2020). Metode penelitian kualitatif: Teori dan aplikasi. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M).

Murjani. (2022). Sumber data dalam penelitian pendidikan. Jurnal Penelitian Pendidikan.

Mutaqin, Isnain, & Arifin. (2023). Tujuan penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Jurnal Pendidikan, 86.

Narimawati, U. (2022). Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Bandung: Agung Media.

Nur'aini. (2020). Studi kasus sebagai metode penelitian kualitatif. Jurnal Pendidikan dan Sosial.
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
Putri, S. S., Nugraheni, T., & Sunaryo, A. (2025). Implementation of Project Based Learning with Stimulus Kangsreng Dance to Create Dance at SMPN 62 Bandung. Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari, 5(2).
Rahmawati. (2023). Project Based Learning sebagai model pembelajaran berbasis proyek. Jurnal Pendidikan.
Saldaña, J. (2022). The coding manual for qualitative researchers (4th ed.). London: Sage Publications.
Sari, B. S. (2020). Kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan potensi siswa. Jurnal Pendidikan, 88.
Siswantari, H. (2021). Tari tradisional sebagai warisan budaya masyarakat. Jurnal Seni Tari.
Soedarsono. (1977). Tari-tarian Indonesia I. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
Sujarweni, V. W. (2020). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
Syafrida. (2022). Pengantar penelitian ilmiah. Jurnal Pendidikan dan Penelitian.
Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.
Wantu, dkk. (2023). Model pembelajaran sebagai kerangka proses belajar peserta didik. Jurnal Pendidikan.
Woolfolk, A. (2020). Educational Psychology (14th ed.). Boston: Pearson Education.
Wulandari. (2015). Konsep tari kreasi baru. Dalam Helmi & Arifin, Kajian Tari Kreasi Baru dalam Pembelajaran Seni.